

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan.¹ Untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari, masyarakat mulai akrab dengan industri rumahan yang menjual ide kreatif untuk menghasilkan pendapatan.

Konsep "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya" yang mengandung arti "kekuatan", dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*empowerment*". Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian (sandang), rumah, pendidikan, dan kesehatan.²

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi.³ Menurut Dedeh Maryani (2019) didalam bukunya yang berjudul pemberdayaan masyarakat, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu Perbaikan kelembagaan, Perbaikan usaha, Perbaikan pendapatan, Perbaikan lingkungan, Perbaikan kehidupan, Perbaikan masyarakat. Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.

¹ Komang Suwartawan dan Purbadharmaja, —Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Pengerajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6 No. 9 (September 2017): 1633.

² Muhamad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif", *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism Halal Food, Islamic Travelling and Creative Economy*, Volume 1, No. 2, november 2021, 107.

³ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 8.

Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni pada surat al-Hasyr ayat 7:⁴

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasyr (59): Ayat 7)*

Kerja-kerja pemberdayaan dari kerajinan Kriya Rotan seperti menanggulangi kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan dan melakukan pembinaan kelompok usaha kerajinan Kriya Rotan guna memperluas lapangan pekerjaan, yang berarti meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan.⁵ Hal tersebut merupakan salah satu konsep syari'at Islam bahwa setiap individu harus menanggulangi kemiskinan dengan mempergunakan senjatanya yaitu dengan berusaha (bekerja). Sebagaimana dalam surah an-Nahl (16): ayat 97 yakni sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl (16) : Ayat 97).*

Menurut Syahid Sayyid Quthb, pada *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 7*, yang diterjemahkan oleh As'ad Yasin, tafsirnya sebagai berikut, dari petikan ayat ini setidaknya ada beberapa kaidah yang bisa kita ambil. Baik laki-laki

⁴<https://quran.kemenag.go.id/> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 19:50 WIB).

⁵Petir Papilo, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di Pekanbaru", *Menara Riau : Jurnal Kewirausahaan*, Vol 13, No.1, (Juni 2014), 2.

maupun wanita, keduanya sama dalam kaidah amal dan balasan, sama dalam hubungannya dengan Allah dan ganjaran keduanya disisinya. Sementara lafadz *min* yang menunjukkan jenis ketika ditinjau mencakup laki-laki dan wanita. Hanya saja konteks ayat ini merinci dari jenis laki-laki dan wanita, untuk menambah *statemen* (pernyataan) hakikat ini.⁶

Menurut Quraish Shihab pada *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, ayat ini merupakan salah satu ayat yang menekankan persamaan antara pria dan wanita. Sebenarnya kata *man/siapa* yang terdapat pada awal ayat ini sudah dapat menunjuk kedua jenis kelamin lelaki dan perempuan, tetapi guna penekanan dimaksud sengaja ayat ini menyebut secara tegas kalimat baik laki-laki maupun perempuan. Ayat ini juga menunjukkan betapa kaum perempuan pun dituntut agar terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri dan keluarganya, maupun untuk masyarakat dan bangsanya bahkan kemanusiaan seluruhnya.⁷

Demikian hemat penulis, Islam memberikan solusi mengenai kemiskinan salah satunya dengan bekerja. Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia banyak sektor-sektor pekerjaan yang kita lakukan seperti adanya kerajinan Kriya Rotan ini guna memberdayakan ekonomi masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan dan melakukan pembinaan kelompok usaha kerajinan Kriya Rotan guna memperluas lapangan pekerjaan, yang berarti meningkatkan taraf hidupnya serta mengurangi kemiskinan, yang mana hal ini merupakan salah satu dari konsep syariat islam, maka pekerjaan tersebut dihalalkan. Oleh karena itu, pemberdayaan kriya rotan akan diarahkan untuk menjadikan masyarakat lebih maju diberbagai aspek, salah satunya pemberdayaan ekonomi.⁸

Kerajinan kriya rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon berdiri pada tahun 2000, pada saat ini terdapat empat (4) Pengesub Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek, akan tetapi dari masyarakat Desa

⁶ Syahid Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 7*, penerjemah As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani. 2004), 211-212

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 342-344

⁸Yourdan Feby Hendrawan, Dedi Susilo, "Analisis Kontribusi Subsektor Industri Kreatif Terhadap Produk Domestik Bruto di Tulungagung", 21.

Kempek itu sendiri masih ada yang tidak mengetahui bahwa di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon ada Kerajinan Kriya Rotan. Dikarenakan sosialisasi yang belum merata dan menyeluruh baik dari pihak pengesub kerajinan kriya rotan Desa Kempek maupun dari pihak pemerintah Desa Kempek kepada masyarakatnya. Selain itu permasalahannya Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek belum ada peningkatan yang signifikan dalam pengembangan usahanya. Padahal kerajinan kriya rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon sudah cukup lama dua puluh (20) tahun.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Ekonomi Lokal/Kreatif, dengan topik kajian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Islam dan Kreatif

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.

Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian dengan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis

mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan melaporkan hasil penelitian.

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini yaitu mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, apakah dengan adanya kerajinan Kriya Rotan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat atau malah sebaliknya.

2. Pembatasan Masalah

Penulis dalam membatasi masalah yang diteliti ini agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan juga memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu membatasi hanya fokus berkaitan dengan "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan penulis yakni :

1. Untuk Mengetahui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon
3. Untuk Mengetahui pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan perumusan dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan baik secara teoritis, praktis maupun akademis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan research tentang Ekonomi Kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kriya rotan atau potensi lokal di pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait penguatan ekonomi lokal atau potensi lokal yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini Sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Hukum (SH) pada program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

E. Literature Review

Sebagai seorang peneliti yang baik dalam memudahkan penyusunan penelitian, sebaiknya memiliki rujukan penelitian terdahulu guna sebagai acuan dalam penelitian yang sekarang ini. Maka dari itu penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian saat ini, diantaranya :

1. Dalam Skripsi Wahyu Saputro (2018) yang berjudul " Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin (Studi Kasus Pada Pusat Oleh-oleh Jambi Jakoz Kota Jambi), hasil dari penelitian ini dijelaskan tentang upaya peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin.⁹ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut membahas mengenai peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin. Sedangkan penelitian penulis ini berfokus kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.
2. Dalam Skripsi Ahmad Rifki Hermawan (2018) yang berjudul " Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", hasil dari penelitian ini dijelaskan tentang upaya pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.¹⁰ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut membahas mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Sedangkan penelitian penulis ini berfokus kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.
3. Dalam Skripsi Dwi Ramdani (2020) yang berjudul " Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto", hasil dari penelitian ini dijelaskan tentang upaya Peran Ekonomi Kreatif Dalam

⁹ Wahyu Saputro, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin (Studi Kasus Pada Pusat Oleh-oleh Jambi Jakoz Kota Jambi)*, (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 46.

¹⁰ Ahmad Rifki Hermawan, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 27.

Meningkatkan Kesejahteraan.¹¹ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut membahas mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan penelitian penulis ini berfokus kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

4. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan yang ditulis oleh Muhammad Hasan (2018) yang berjudul, "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi", Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap kreatif pelaku UMKM subsektor ekonomi kreatif.¹² Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut membahas mengenai pembinaan ekonomi kreatif, pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap kreatif pada pelaku UMKM subsektor ekonomi kreatif. Sedangkan penelitian penulis ini berfokus kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.
5. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer yang ditulis oleh Ridwan (2018) yang berjudul, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Desa Citengah Kabupaten Sumedang", Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik masyarakat secara sosial dan keterampilan menunjukkan hal-hal positif, dan pada tujuan akhirnya mampu menciptakan dan memberdayakan kekayaan alam lebih bernilai ekonomi.¹³ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan

¹¹ Dwi Ramdani, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto* (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 33.

¹² Muhammad Hasan, "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi", *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2018, 81.

¹³ Ridwan, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Desa Citengah Kabupaten Sumedang", *Jurnal: Riset dan Akuntansi dan Kontemporer*, Volume 10, No 1, April 2018, 30.

ekonomi kreatif. Sedangkan penelitian penulis ini berfokus kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

6. Jurnal Abdinas Abdi Bina Bangsa yang ditulis oleh AR Chaerudin, Bambang Setiadi, Ahmad Munawir yang berjudul, "Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten", Hasil penelitian ini menunjukkan sikap kreatif Pembangunan pedesaan melalui industrialisasi pertanian atau peningkatan produksi pangan berbasis pengembangan wilayah serta berbasis pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut membahas mengenai sikap kreatif Pembangunan pedesaan melalui industrialisasi pertanian atau peningkatan produksi pangan berbasis pengembangan wilayah serta berbasis pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian penulis ini berfokus kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Kriya Rotan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian. Dapat diketahui bahwa masyarakat yang mampu mengembangkan kreatifitas kerajinan kriya rotan sehingga dapat terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam aspek ekonomi tersebut sesuai dengan hukum ekonomi syariah.

Penelitian diawali survei lapangan (observasi) dan pengumpulan data awal, tahap kedua menemukan permasalahan dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan ekonomi masyarakat kerajina kriya rotan di desa tersebut. Tolak ukur menjadi penilaian penting dalam sebuah penelitian lapangan seperti sejauh mana perkembangan sebelum dan sesudah kerajinan

¹⁴ AR Chaerudin, Bambang Setiadi, Ahmad Munawi, "Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten", *Jurnal: Abdinas Abdi Bina Bangsa*, Vol. 01, No. 01, Juli (2020), 27.

kriya rotan masuk ke daerah tersebut. Selanjutnya menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap obyek penelitian, kegiatan kerajinan kriya rotan menjadi obyek utama dalam penelitian ini sehingga kemudian dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada. Rumusan masalah dikaji lebih dalam berdasarkan evaluasi dari penelitian terdahulu sehingga akan muncul permasalahan di lapangan dan solusi. Hasil di lapangan nantinya dibagi dalam tiga kategori yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat kerajinan kriya rotan, faktor pendukung serta penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat, kerajina kriya rotan dan tinjauan hukum ekonomi syariah mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat kerajinan kriya rotan. Kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil akhir yang telah diperoleh selama penelitian.



G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan pendekatan penelitian.

1. Metode dan Pendekatan Kualitatif

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. metode kualitatif yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.¹⁶

Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian dengan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut bungin metode penelitian kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin berkualitas data yang diperoleh dan dikumpulkan, maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.¹⁷

Sejalan dengan pilihan metode tersebut, metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam konteks penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim, bahwa metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan.

Dengan demikian penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Ibrahim juga mengatakan, dengan metode ini,

¹⁶Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 52.

¹⁷ B. Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 29.

seorang peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak (dilihat dan didengar).¹⁸

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif-sosiologis. Metode normatif yaitu pendekatan penelitian yang mengkaji masalah dengan berdasarkan norma-norma yang ada dalam hukum Islam dan hukum positif yang berlaku.¹⁹

b. Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif-sosiologis. Pendekatan normatif yaitu pendekatan penelitian yang mengkaji masalah dengan berdasarkan norma-norma yang ada dalam hukum Islam dan hukum positif yang berlaku.²⁰

2) Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang dikaitkan dengan teori-teori sosial khususnya sosiologi keluarga. Pendekatan normatif-sosiologis dipilih peneliti karena peneliti langsung terjun kelapangan; beberapa pengesub Kriya Rotan lokalisasi Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, peneliti akan melakukan teknik wawancara mendalam kepada beberapa pengesub Kriya Rotan lokalisasi Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap representatif untuk memperoleh data-data yang diperlukan.²¹

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala bentuk fakta, data dan informasi yang digali dari subjek penelitian yang berkenaan dengan peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kriya rotan. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan atau pendukung).

¹⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 82

¹⁹Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

²⁰Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, 29.

²¹Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, 29.

Bungin (mendefinisikan data primer sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Dalam proses penelitian, sumber data utama dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video atau audio tipe, pengambilan foto dan atau film.²²

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.²³ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini tidak lain adalah Pelaku usaha dari Ekonomi Kreatif Pengesub Kerajinan Kriya Rotan Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, pekerja dan masyarakat sekitar. Sumber data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung.²⁴ Data sekunder itu bisa peneliti dapatkan antara lain dari buku, jurnal ilmiah, catatan, arsip dan lain sebagainya yang masih ada hubungannya dengan pembahasan judul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian disini agar diperolehnya suatu data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data yang dapat diperoleh diantaranya :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu, yang mana percakapan tersebut itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang

²² B. Bungin, *Metode Sosial dan Ekonomi*, 128.

²³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 157

²⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 68.

²⁵ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 152

muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²⁶ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²⁷ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.²⁸ Dalam model analisis data di penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang mana mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:²⁹

a. Reduksi Data

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 143.

²⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179.

²⁸ Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 217.

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 252.

Reduksi data menurut Matthew dan Michael “reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, peng-abstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung terus-menerus selama penelitian”.³⁰

b. Penyajian Data

Menurut Matthew dan Michael “Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Penyajian data ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut”.³¹ Penyajian data ini dilakukan ketika data yang diperoleh sudah terkumpul. Sehingga memudahkan peneliti dalam menyimpulkan dari hasil analisis reduksi data.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pengesub Kerajinan Kriya Rotan Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

³⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 100.

³¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 101.

Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KERAJINAN KRIYA ROTAN

Menguraikan landasan teori kerajinan kriya rotan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, tenaga kerja produksi, dan hukum ekonomi syariah mulai dari pengertian, jenis-jenis, tujuan hingga dasar hukumnya.

BAB III KERAJINAN KRIYA ROTAN DESA KEMPEK KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON

Membahas Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KERAJINAN KRIYA ROTAN DESA KEMPEK KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON

Berisi pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat kerajinan kriya rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kerajinan Kriya Rotan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

BAB V PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti penulis. Dalam hal ini juga penulis menyampaikan saran dari hasil temuan penelitian.